

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. MOTIVASI

1 Pengertian Motivasi

Motivasi menjelaskan mengapa ada orang berperilaku tertentu untuk mencapai serangkaian tujuan. McDonald (dalam Soemanto, 2006:204) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan *afektif* dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. McDonald juga mengemukakan bahwa motivasi mengandung tiga element penting :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai oleh dorongan *afektif*.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.

Dari ketiga elemen tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan terkait dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi untuk kemudian melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Morgan, dkk (dalam Rola, 2006) menerangkan bahwa ‘motivasi adalah sebagai suatu dorongan yang mendorong individu untuk menampilkan tingkah laku secara konsisten yang diarahkan untuk mencapai tujuan’. Motivasi menjelaskan mengapa ada orang berperilaku tertentu untuk mencapai serangkaian tujuan. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan dasar yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sesuai dengan pendapat Frederick J. McDonald (dalam Soemanto, 2006 : 206) :

Motivasi adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan dimana didalamnya merupakan bagian dari belajar. Dorongan yang timbul untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam belajar diperoleh dari proses belajar.

Motivasi adalah daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu selain itu motivasi dipengaruhi oleh keadaan atau suasana emosional seseorang, sehingga dosen dapat memberikan motivasi mahasiswa dengan melihat kondisi emosional atau psikologis mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan

perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Atau dapat pula disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dari dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Penghargaan dan penghormatan atas diri
5. Adanya lingkungan yang baik, dan
6. Adanya kegiatan yang menarik

2. Macam-Macam Motivasi

2.1 Motivasi Intrinsik

Uno (2006:23) mengungkapkan bahwa “motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang tidak dipengaruhi dari lingkungan”. Dengan kata lain seseorang melakukan suatu aktivitas dan kreativitas yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang tidak memerlukan rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas kuliahnya. Misalnya, seseorang kuliah karena memang benar-benar ingin mengetahui ilmu pengetahuan tersebut dan bukan karena ingin pujian.

Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan serta memiliki prestasi akademik

yang tinggi. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi seorang yang ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan dan berprestasi. Jadi, motivasi itu memang muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan tertentu.

2.2 Motivasi Ekstrinsik

Uno (2006:34) mengemukakan juga bahwa “motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena faktor lingkungan dari luar diri seseorang dan penguatan motif yang dari luar disebut *reinforcement*”. Dorongan tersebut turut mempengaruhi motivasi untuk belajar sehingga disebut sebagai motivator. Motivator adalah orang atau stimulus yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melakukan sesuatu. Contoh motivator dalam kuliah adalah dosen dan orangtua. Seorang mahasiswa akan mau kuliah dengan baik jika dosen yang mengajar atau membimbing memberikan pujian atau nasehat serta nilai yang tinggi jika mahasiswa tersebut mampu menjawab soal-soal ujian yang diberikannya.

Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan belajar. Misalnya, seorang mahasiswa mau belajar dengan serius hingga mendapat nilai yang

baik karena ia berfikir bahwa jika nilainya tinggi maka ia akan mendapatkan pujian dari orang lain yang sangat berpengaruh pada dirinya

3. Pengertian Motivasi Berprestasi

Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktivitas.

Atikson mengemukakan bahwa kebutuhan berprestasi adalah dorongan dalam diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan melatih kekuatan dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin atau dengan kata lain usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standar keunggulan. Orang yang memiliki dorongan ini ingin berkembang dan tumbuh, serta ingin maju menelusuri tangga keberhasilan (dalam Djaali,2006:105).

Keberhasilan mendapatkan prestasi sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. McClelland (dalam Rolla, 2006) mengemukakan “motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada individu untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar dan berusaha untuk mendapatkan keberhasilan”. Motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. (Djaali, 2008:107)

McClelland mengungkapkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah individu yang berorientasi pada tugas, menyukai bekerja dengan tugas-tugas yang menantang dimana penampilan individu pada tugas tersebut dapat dievaluasi dengan berbagai cara, bisa dengan membandingkan dengan penampilan orang lain atau dengan standar tertentu (dalam Rolla, 2006).

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, akan menumbuhkan individu-individu yang bertanggung jawab dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif.

Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh mahasiswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Mahasiswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. McClelland mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian (dalam Djaali, 2008:103).

Heckhausen (dalam Djaali, 2008:104) membagi standar keunggulan menjadi tiga komponen yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri dan standar keunggulan siswa lain. Standar ini dapat dijadikan suatu acuan mahasiswa untuk memperoleh prestasi terbaik dalam setiap kompetisi.

Dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi pada diri mahasiswa maka tingkat kompetisi dan daya saing dalam mencapai tujuan belajar lebih optimal.

Djaali (2008: 103) menyatakan bahwa motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan berprestasi) yang terdapat didalam diri mahasiswa yang mendorongnya untuk untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Dalam hidup ini setiap orang pastilah memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Mahasiswa yang di bangku kuliah memiliki target agar mendapatkan

indeks prestasi baik dan lulus dengan cepat. Pengusaha berusaha memiliki target agar usahanya lancar dan menghasilkan keuntungan, para karyawan berharap dapat menempati posisi strategis dan mendapatkan gaji yang memadai, dan mereka yang terjun di dunia politik memiliki keinginan menduduki jabatan-jabatan tertentu yang berimbas naiknya pamor mereka di mata masyarakat.

Semuanya itu merupakan hal yang biasa kita jumpai. Namun terkadang kita melihat ada orang-orang yang bisa berhasil dalam tempo yang tidak terlalu lama, ada pula mereka yang justru belum bisa mengubah nasib mereka. Banyak variabel yang bisa menentukan semua itu. Di antara variabel itu adalah berkaitan dengan motivasi berprestasi yang ada di dalam diri setiap individu. Oleh karena itu kita perlu mengetahui karakteristik motivasi yang ada di setiap individu.

4. Karakteristik Motivasi Berprestasi

4.1 Karakteristik Motivasi Berprestasi Tinggi

Johnson dan Schwitzgebel (dalam Djaali, 2008:107) mengemukakan individu yang memiliki karakteristik motivasi berprestasi yang tinggi dapat terlihat dari beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggungjawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan pada dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk menguguli orang lain

5. Mampu menanggukhan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah mahasiswa yang memiliki standar berprestasi, memiliki tanggung jawab pribadi atas kegiatan yang dilakukannya, lebih suka bekerja pada situasi dimana dirinya mendapat umpan balik sehingga dapat diketahui seberapa baik tugas yang telah dilakukannya dan tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, individu lebih suka bekerja pada tugas yang tingkat kesulitannya menengah dan realistis dalam pencapaian tujuannya serta akan merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukannya.

4.2 Karakteristik Motivasi Berprestasi Rendah

Adapun sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah menurut Atkinson dan Feather (dalam Soemanto, 2006:189) maka dapat terlihat dari beberapa indikasi berikut ini :

1. Individu yang termotivasi oleh ketakutan akan kegagalan.
2. Dalam melakukan tugas, individu tidak memikirkan bahwa dirinya akan mendapatkan kesuksesan,
3. lebih terfokus agar suatu tugas yang dilakukannya tidak mendapatkan kegagalan.
4. mencari tugas cenderung untuk mengambil tugas yang mudah sehingga dirinya yakin akan terhindar dari kegagalan.

individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah adalah individu yang apabila dirinya memperoleh kegagalan setelah melakukan tugas maka

individu tersebut cenderung untuk meninggalkan tugasnya dengan segera menurut.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka dapat diambil kesimpulannya bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah adalah individu yang dalam melakukan tugasnya telah termotivasi oleh ketakutan akan kegagalan dari pada ingin mendapatkan keberhasilan sehingga dirinya hanya memilih tugas-tugas dengan taraf kesulitan yang sangat rendah atau memilih tugas dengan taraf kesulitan yang sangat tinggi, sehingga kegagalan adalah hal yang wajar. Dan juga apabila individu memperoleh kegagalan maka dengan segera meninggalkan tugas yang telah dilakukannya bukan memperbaiki kegagalan sehingga memperoleh keberhasilan.

5 Fungsi dan Peranan Motivasi Berprestasi Dalam Akademik mahasiswa

5.1 Fungsi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dalam belajar mempunyai peranan yang sangat besar pengaruhnya untuk mendorong kegiatan belajar mahasiswa khususnya yang tidak memiliki tujuan belajar secara jelas.

Menurut Sadiman A.M (2003 : 85) fungsi dari motivasi adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam hal ini fungsi motivasi menandakan perubahan kearah yang lebih baik yang timbul dari dalam dan luar diri seseorang khususnya dalam hal belajar

bagi mahasiswa. Motivasi berprestasi mahasiswa adalah salah satu factor untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi, maka dalam hal ini Sadirman A.M (2003 : 83) mengemukakan beberapa indikator yang ada dalam motivasi belajar mahasiswa yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan dengan tugas – tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

Motivasi dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperhatikan hal – hal yang dapat diukur dalam motivasi yaitu menggunakan angket kepada mahasiswa. Mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran motivasi berprestasi dalam mengikuti dan dalam melaksanakan pembelajaran.

Uno (2006: 47) mengungkapkan bahwa orang –orang yang belajar cepat akan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Dengan sangat termotivasi mencapai sasaran maka mereka selalu menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan kinerja atau kemampuannya.

Oleh karena itu motivasi berprestasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses belajar di perguruan tinggi khususnya untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi. Motivasi berprestasi dapat menjadikan seseorang memiliki tujuan yang jelas dan tekun serta punya keinginan yang kuat untuk dapat berubah kearah yang lebih baik.

5.2 Peranan Motivasi Dalam Prestasi Akademik

Peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting dan memiliki pengaruh yang amat besar terhadap apa yang akan diperoleh mahasiswa dalam hal ini lebih ditekankan pada tingkat prestasi dan keberhasilan mahasiswa dalam hal belajar. Peran motivasi untuk memperjelas tujuan belajar sehingga lebih terarah dan dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. motivasi sangat berperan dalam prestasi akademik karena motivasi menurut Sardiman A .M (2003 :78) mengandung nilai – nilai sebagai berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan mahasiswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang ada pada mahasiswa.
3. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh – sungguh mencari cara – cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar mahasiswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan didiplin kelas yang mengakibatkan timbulnya perilaku maladaptive.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang essensila dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu factor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Klausmeier(dalam Djaali,2007:110) mengatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to achieve*) di tunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu.

Dalam hal ini berarti dengan mengarahkan mahasiswa untuk meningkatkan intensitas motivasi berprestasinya maka secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Fernald (dalam Rola, 2006:5) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi bagi seseorang yaitu:

- a. Pengaruh Keluarga dan Kebudayaan (*Family and Cultural Influences*)
Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam suatu keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi berprestasi.
- b. Peranan dari Konsep Diri (*Role of Self Concept*)
Konsep ini merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.
- c. Pengaruh dari Peran Jenis Kelamin (*Influence of Sex Roles*)
Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara para pria.
- d. Pengakuan dan Prestasi (*Recognition and Achievement*)
Individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain (Orang tua, teman sebaya, masyarakat).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan keluarga terhadap anaknya. Hasil-hasil kebudayaan seperti dorongan yang berisi pesan tentang tema-tema prestasi yang diberikan kepada anak bisa mendorong anak untuk meningkatkan prestasinya. Motivasi berprestasi yang ada pada diri individu juga memegang peranan penting dalam memaksimalkan kemampuannya, karena apabila individu percaya dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal tersebut. Perbedaan jenis

kelamin dalam mempengaruhi motivasi berprestasi saat ini masih banyak diperdebatkan, namun sepertinya perbedaan tersebut lebih dipengaruhi oleh kebudayaan. Selain itu, motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh kepedulian orang lain terhadap individu.

B. Prestasi Akademik Mahasiswa

1. Belajar di Perguruan Tinggi

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan di antara berbagai alternatif strategis untuk mencapai tujuan individual. Kesadaran mengenai hal ini akan sangat menentukan sikap dan pandangan studi di Perguruan Tinggi yang pada akhirnya akan menentukan bagaimana seseorang studi di Perguruan Tinggi.

Merujuk kepada tujuan pendidikan tinggi, khususnya tujuan program pendidikan akademik (program sarjana dan pascasarjana) serta pendidikan professional (program Diploma), sesuai dengan SK Mendiknas No.182/O/2002. Mengenai program sarjana dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi sebagai berikut :

- 1.** Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan masyarakat.
- 2.** Menguasai dasar-dasar ilmiah dan pengetahuan serta metodologi bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada didalam kawasan keahlian.
- 3.** Menguasai dasar-dasar ilmiah sehingga mampu berfikir, bersikap dan bertindak sebagai ilmuwan.
- 4.** Mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidangnya.

Jika studi di Perguruan Tinggi tidak dapat mengubah wawasan dan perilaku akademik atau sosial, pada saat mahasiswa lulus dari Perguruan Tinggi barangkali mereka hanya bertambah keterampilan dan atributnya (misalnya gelar). Bila keadaan ini terjadi maka studi di Perguruan Tinggi tidak akan menjadi tempat yang produktif dalam mengembangkan keilmuan. Akibatnya, kontribusi pendidikan tinggi dalam mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dan maju. Untuk itu kesadaran dan tujuan belajar mahasiswa yang jelas, sangat diperlukan agar selama studi mereka dapat mengembangkan keilmuan, wawasan dan perilaku sosialnya

2. Proses Penyelenggaraan Pendidikan di Perguruan Tinggi

a. Sistem Kredit Semester

Pengertian Sistem kredit Semester (SKS) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan acuan kredit dan satuan waktu semester. Dalam pelaksanaan SKS, digunakan satuan kredit semester (sks) yang merupakan takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu sebanyak 1 jam perkuliahan atau 2 jam perkuliahan , atau 4 jam kerja lapangan yang masing-masing diiringi oleh 1 jam kegiatan terstruktur dan 1 jam kegiatan mandiri. (Unila, 2005:9)

Sistem Kredit Semester bertujuan agar perguruan tinggi dapat menyajikan program pendidikan yang beranekaragam secara fleksibel, sehingga dapat memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memilih program studi sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang dipunyai. Selain itu

penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kuliah teori yang ditunjang oleh praktikum (response, latihan, simulasi) kemudian kerja atau praktek lapangan (magang, PPL/PKL, PU, KKN) penelitian, kolkium, seminar serta penulisan laporan dan skripsi atau gabungan kegiatan-kegiatan tersebut. Semua hal tersebut menjadi rangkaian kegiatan perkuliahan.

b. Beban Studi Mahasiswa

Beban studi mahasiswa program sarjana pada semester I hanya sebesar 18-120 sks (hanya mata kuliah wajib) dan pada semester II juga sebesar 18-20 sks (hanya mata kuliah wajib kecuali mereka yang mencapai indeks prestasi (IP) semester I di atas 3,0 dapat mengambil beban studi 21-24 sks. Beban studi setelah semester II ditentukan oleh keberhasilan studi sebelumnya, yang dinyatakan dalam IP. Hubungan antara IP semester yang lalu dan beban studi berikutnya seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1.1 Hubungan antara IP semester yang lalu dan beban studi berikutnya

IP Semester Lalu	Kisaran Beban Studi semester berikut
3,0 atau lebih	21*-24** sks
2,50 – 2,99	18*-21** sks
2,00 – 2,49	15*-18** sks
1,50- 1,99	12*-15** sks
1,49 atau kurang	- 12** sks

Sumber : Peraturan Akademik Universitas Lampung Tahun 2005

*Keterangan : * Dapat kurang dari jumlah sks tersebut*

*** Tidak boleh dari jumlah sks tersebut*

3. Kriteria dan Predikat Kelulusan Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Penilaian terhadap keberhasilan studi mahasiswa pada mata kuliah tertentu dimaksudkan untuk mengetahui apakah mahasiswa telah mencapai tingkat penguasaan kompetensi yang diharapkan. Penilaian dilakukan secara berkala,

lebih dari satu kali dalam satu semester. Adapun hasil ujian beberapa kali yang terkumpul diwujudkan dalam bentuk nilai akhir yang ditafsirkan dari konversi Nilai Akhir (NA) ke Huruf Mutu (HM) dan Angka Mutu (AM) berdasarkan penafsiran PAP (Pola Acuan Patokan).

Tabel 1.2. Konversi nilai akhir ke huruf mutu dan angka mutu berdasarkan penafsiran PAP (Pola Acuan Patokan)

Nilai Akhir (0-10)	Huruf Mutu (HM)	Angka Mutu (AM)	Status
Lebih dari 7,5	A	4	Lulus
6,6-7,5	B	3	Lulus
5,5-6,5	C	2	Lulus
5,0-5,4	D	1	Lulus
Kurang dari 5,0	E	0	Tidak Lulus

Sumber : Peraturan Akademik Universitas Lampung Tahun 2005

Selain kriteria tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan karena mahasiswa dalam mencapai kelulusan tidak hanya lulus ujian semester saja tapi banyak hal yang perlu diselesaikan. Tingkat pendidikan diperguruan tinggi membuat seseorang tidak hanya dibekali keilmuan secara teoritis, tetapi juga secara praktek pengalaman lapangan (PPL) yang diharapkan dapat menjadi pengalaman nyata dilapangan pekerjaan berdasarkan pengetahuan teori ilmu yang didapat diperkuliahan.

Melengkapi keilmuwan yang sudah didapat, setiap mahasiswa dimasa akhir studinya diwajibkan membuat karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan kajian pustaka yang dalam program sarjana disebut skripsi. Setelah lulus ujian skripsi dan perbaikan menjadi skripsi jadi baru kemudian diwisuda. Mahasiswa Universitas Lampung dinyatakan lulus dan berhak diwisuda jika :

1. Mahasiswa telah menyelesaikan seluruh kewajiban pendidikan (program sarjana dan paca sarjana) atau pendidikan profesional (program Diploma) sebagaimana yang disyaratkan dalam peraturan akademik Unila, yaitu :
 - a) Menyelesaikan jumlah sks wajib masing-masing program studi, khusus untuk program Sarjana ditambah dengan ketentuan lain sebagai berikut:
 1. Telah menepuh dan lulus skripsi dan
 2. Telah menyelesaikan skripsi dan menyerahkan skripsi dalam bentuk jadi
 - b) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimum mencapai 2,0
 - c) Transkrip Akademik tidak mengandung Huruf Mutu E
 - d) Nilai test Toefl minimal 400
 - e) Mahasiswa telah menyelesaikan seluruh administrasi dan keuangan terhadap Unila.
 - f) Ijazah diberi tanggal sesuai dengan tanggal wisuda. Sejak itu, lulusan unila berhak menandatangani
 - g) gelar akademik atau sebutan profesi dapat digunakan bersama dengan tanggal Ijazah (Unila, 2005: 31).

Mahasiswa yang dinyatakan lulus diberi predikat kelulusan sesuai dengan IPK yang diperolehnya seperti tertera pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Predikat kelulusan Program Sarjana

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Predikat
2,00-2,75 2,76-3,50 3,51-4,00	Memuaskan Sangat Memuaskan a. Dengan Pujian, jika masa studi: maksimum 5 tahun untuk Program Sarjana b. Sangat memuaskan, jika masa studi tidak memenuhi persyaratan poin a.

Sumber : Peraturan Akademik Universitas Lampung Tahun 2005

4. Pengertian Prestasi

Ahmad H dan Ananda Santoso dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia (1996) menyatakan bahwa: “Prestasi merupakan hasil yang dicapai dan yang tetap dilakukan, diajarkan, dan sebagainya”.

Tugas utama mahasiswa adalah belajar. Peran mahasiswa dalam hal ini adalah sebagai seorang akademis, pemikir, bergerak secara logis dan terukur. Kualitas intelektual mahasiswa terukur melalui nilai-nilai dari mata kuliah yang diikuti dan tergambarkan dalam (IP) indeks prestasi. Sehingga perolehan prestasi menjadi sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai selama diperguruan tinggi.

Rahmanto (2008) mendefinisikan prestasi sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang bisa dicapai oleh seseorang, unit, atau divisi, dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. (www.feunpak.web.id)

Abu Ahmadi (1988: 21) yang mendefinisikan prestasi belajar sebagai berikut: “Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dalam suatu usaha dalam kegiatan belajar dan perwujudan prestasinya dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setiap mengikuti tes”

Mahasiswa mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu, menguasai ilmu dengan sungguh – sungguh agar menjadi seorang yang berguna yang mengaplikasikan atau mengembangkan disiplin ilmunya bagi lingkungan tempat dimana ia tinggal, mematuhi peraturan yang berlaku, sebuah peraturan yang tidak menyimpang dari nilai-nilai, norma-norma yang ada, selain itu mahasiswa juga harus memberikan prestasi yang membanggakan sebagai kaum intelektual .

Berdasarkan uraian diatas prestasi dapat disimpulkan sebagai hasil yang dicapai dalam suatu usaha tertentu yang dapat berupa keterampilan ataupun pengetahuan.

5. Pengertian Prestasi Akademik

Fadjar (2002) menyatakan bahwa akademik adalah keadaan orang-orang yang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa (www.unp.ac.id).

Pendidikan akademik adalah pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan keilmuan tertentu, yang mencakup program pendidikan sarjana, magister, dan doctor.

Prestasi akademik adalah salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam belajar.(Wahono:2008). Prestasi akademik dapat diukur melalui Indeks Prestasi (IP) dan IPK.

Indeks Prestasi adalah nilai kredit rata - rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program studi berupa angka yang memperlihatkan pencapaian seseorang dalam belajar dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama hingga semester paling akhir yang ditempuh. (Unila 2005:19)

IPK singkatan dari Indeks Prestasi Kumulatif yang merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (satuan kredit semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh. Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot tiap mata

kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut..

IPK Tinggi dapat diperoleh mahasiswa jika tiap aturan dan nilai telah dicapai dengan hasil yang memuaskan (maksimal). Mahasiswa adalah manusia intelektual yang memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis, yang bertanggung jawab dan dewasa. Secara moral mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan karya yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat.

Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam perguruan tinggi berbentuk pemberian nilai (angka) dari dosen kepada mahasiswa sebagai indikasi sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi perkuliahan yang disampaikan, biasanya prestasi akademik ini dinyatakan dengan angka, huruf seperti yang tertera pada IP atau IPK dalam periode tertentu.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa ditentukan berdasarkan hasil penilaian secara terus-menerus terhadap penguasaan materi kuliah. Penguasaan terhadap materi mata kuliah dinilai dari sisi penguasaan teori dan hasil kegiatan praktik yang menjadi titik tolak tingkat keberhasilan prestasi mahasiswa selama kuliah.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dalam Meraih Prestasi

Keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Abu Ahmadi (1988: 32) yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, sifatnya:
 - a. Psikologis, seperti: intelegensi, kemauan, bakat, minat, motivasi sikap dan perhatian.
 - b. Eksternal, yaitu: keadaan yang lelah, cacat badan, kurang pendengaran, mengalami gangguan penglihatan dan lain-lain.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa, diantaranya:
 - a. Lingkungan sekolah, yang meliputi: interaksi guru dan murid, cara penyajian bahan pelajaran, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin, metode mengajar dan tugas pokok.
 - b. Lingkungan keluarga, yang meliputi: cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi, latar belakang budaya, dan lain-lain.
 - c. Lingkungan masyarakat, yang meliputi: media massa, teman bergaul, kegiatan lain, cara hidup di lingkungan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dari aspek internal dan eksternal. Aspek internal seperti kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar, seseorang dengan intelegensi yang baik umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya cenderung baik. Motivasi yang ada didalam diri merupakan modal awal untuk mencapai tujuannya. Cara belajar juga berpengaruh hasil prestasi. Sedangkan aspek eksternal seperti prestasi seorang mahasiswa juga dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya pendidikan orang tua. Kualitas pengajar, metode mengajar, fasilitas serta peraturan yang berlaku juga ikut mempengaruhi. Masyarakat ikut berpengaruh karena jika disekitar tempat

tinggal masyarakatnya berpendidikan, maka seseorang akan terdorong untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

7. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi akademik

Motivasi dapat diartikan pendorong atau penarik seseorang untuk mau melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Motivasi merupakan suatu bentuk reaksi terhadap kebutuhan berprestasi yang menimbulkan eksistensi dalam diri mahasiswa yaitu keinginan terhadap sesuatu yang belum terpenuhi dalam hidupnya sehingga terdorong untuk melakukan tindakan guna memenuhi dan memuaskan keinginannya.

Djaali (2008: 103) menyatakan bahwa motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan berprestasi) yang terdapat didalam diri mahasiswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin)

Motivasi berprestasi yang ada pada diri mahasiswa juga dapat diartikan sebagai unsur yang membangkitkan, mengarahkan, dan mendorong seorang mahasiswa untuk melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan belajar khususnya prestasi akademik.

motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Klausmeier (dalam Djaali, 2007:110) mengatakan bahwa “perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to achieve*) di tunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu”.

Motivasi berprestasi menyebabkan seorang mahasiswa untuk bersemangat dalam mengerjakan tugas sebagai kaum intelektual terutama untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi. Mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk mengerjakan tugas perkuliahan dengan antusias dan sebaik mungkin mengerahkan segenap kemampuan dan keterampilan guna untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Indeks prestasi kumulatif (IPK) dapat diartikan sebagai prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan tugasnya perkuliahan. Prestasi akademik sangat erat kaitannya dengan keberhasilan tujuan pembelajaran diperguruan tinggi. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan untuk selalu meningkatkan prestasinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi berprestasi yang tinggi dalam belajar akan menjadikan seorang mahasiswa dapat memperoleh prestasi akademik yang optimal. Tanpa adanya motivasi berprestasi yang timbul dalam diri setiap mahasiswa maka sulit prestasi akademik yang optimal akan tercapai. Karena dengan adanya motivasi berprestasi maka akan mendorong seorang mahasiswa untuk meningkatkan prestasi sebagai perwujudan dari intelektualitas dan peningkatan pendidikan. Dari uraian tersebut diduga terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi akademik. Atau dengan kata lain semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa.